

Dompet di Halaman Sekolah

Nazila Putri Rahmatullah



Pagi hari yang cerah di halaman madrasah tampak sangat meriah dengan tawa riang anak-anak berseragam putih hijau yang sedang berbaris rapi. Raka berdiri di barisan kelasnya dengan senyum ramah sambil merapikan peci hitam di kepalanya. Suasana sekolah begitu bersemangat menyambut pelajaran pertama hari ini.



Saat bell istirahat berbunyi, Raka berjalan menuju halaman rumput hijau di dekat pohon mangga besar untuk menikmati bekal rotinya. Tiba-tiba, mata Raka menangkap sebuah benda berwarna cokelat kulit yang tergeletak di atas rumput. Dengan rasa penasaran, ia mendekati benda misterius tersebut.



Raka berjongkok dan mengambil benda itu, yang ternyata adalah sebuah dompet kulit berwarna cokelat yang tampak cukup tebal. Ia membuka dompet tersebut dengan hati-hati dan melihat beberapa lembar uang kertas serta kartu identitas di dalamnya. Wajah Raka berubah serius menyadari bahwa dompet ini pasti sangat penting bagi pemiliknya.



Raka segera berlari menuju ruang guru untuk melaporkan penemuannya kepada Pak Guru. Dengan sopan, Raka menyerahkan dompet cokelat tersebut dan menceritakan tempat ia menemukannya di halaman sekolah. Pak Guru tersenyum bangga melihat ketulusan dan kejujuran muridnya itu.



Pak Guru kemudian menggunakan pengeras suara madrasah untuk mengumumkan penemuan dompet agar pemiliknya segera datang ke ruang guru. Raka duduk dengan tenang di kursi tunggu sambil berdoa agar pemilik dompet segera menemukannya. Ia merasa senang karena telah melakukan hal yang benar sesuai ajaran agamanya.



Tidak lama kemudian, seorang siswi kelas lain bernama Siti datang ke ruang guru dengan wajah panik dan cemas. Siti menjelaskan kepada Pak Guru bahwa ia kehilangan dompet tabungannya yang berisi uang saku untuk kegiatan bazar sekolah. Pak Guru mendengarkan penjelasan Siti dengan penuh perhatian.



Pak Guru menyerahkan dompet cokelat itu kepada Siti untuk memastikan apakah itu benar miliknya. Siti membuka dompet tersebut dan matanya langsung berkaca-kaca karena bahagia melihat isinya masih utuh tidak kurang suatu apa pun. Ia sangat bersyukur dan merasa lega dompetnya bisa kembali.



Siti menoleh kepada Raka dengan senyum penuh rasa terima kasih yang mendalam atas kejujuran pemuda madrasah itu. Raka membalas senyuman tersebut dengan ramah dan mengatakan bahwa sudah kewajiban kita untuk saling tolong-menolong. Suasana di ruang guru mendadak terasa sangat hangat dan penuh kebaikan.



Keesokan harinya di dalam kelas, wali kelas menceritakan kisah kejujuran Raka di depan semua teman-teman sekelasnya. Seluruh murid memberikan tepuk tangan yang meriah sebagai tanda bangga kepada Raka yang menjadi teladan bagi mereka. Raka tersenyum malu-malu sambil memegang buku pelajarannya.



Kisah Raka menyebar ke seluruh penjuru madrasah dan menginspirasi banyak siswa untuk selalu berbuat jujur dalam keadaan apa pun. Raka dan teman-teman kini bermain bersama di halaman sekolah dengan gembira, membawa nilai kejujuran yang selalu melekat di hati mereka.